

Abidin Pandu Wirayuda, Ahmad Fahrezi, Dayintasya Ratih Pasama, Meilisa Ani Nurhayati, Aditia Muhammad Noor, Islam dan Tantangan Dalam Era Digital: Mengembangkan Koneksi Spiritual Dalam Dunia Maya

## Islam Dan Tantangan Dalam Era Digital: Mengembangkan Koneksi Spiritual Dalam Dunia Maya

Abidin Pandu Wirayuda, Ahmad Fahrezi, Dayintasya Ratih Pasama, Meilisa Ani Nurhayati, Aditia Muhammad Noor

Universitas Brawijaya, Malang

E-mail: [abidinpandu@student.ub.ac.id](mailto:abidinpandu@student.ub.ac.id)

[ahmadfahrezi@student.ub.ac.id](mailto:ahmadfahrezi@student.ub.ac.id)

[dayintasyarp@student.ub.ac.id](mailto:dayintasyarp@student.ub.ac.id)

[meilisaanin@student.ub.ac.id](mailto:meilisaanin@student.ub.ac.id)

[maditia606@ub.ac.id](mailto:maditia606@ub.ac.id)

**Abstract:** *In the current digital era, technological advancements have brought significant changes in human life, including religious practices. Technology enables global access to information and communication in seconds, thereby affecting human perspectives and actions in practicing religion. Islam, as a religion that upholds spiritual values, faces various challenges in developing its connection with its followers in the virtual world. These challenges include the increasing use of social media, the availability of digital content that may not be beneficial, and the use of technology in religious practices that need to be adapted to Islamic teachings. One of the significant challenges in developing spiritual connections in the virtual world is the use of social media. Social media facilitates access to information and communication between users worldwide, but it also shows negative influences in creating gaps between individuals, generating negative content, and creating unhealthy dependencies. Therefore, there is a need for efforts to use social media wisely and responsibly to develop its connection with the Muslim community in the virtual world. In addition to social media, the use of technology in religious practices is also a challenge for Muslims. Although technology can facilitate access to read the Quran, listen to lectures, and participate in religious activities, the use of technology in religious practices needs to be adapted to Islamic teachings. For example, although using mobile applications to perform prayers or read the Quran is considered to simplify the process, users need to ensure that the technology does not disturb their concentration and spiritual experience during worship.*

**Keywords:** *Islam, Digital Era, Challenges, Spiritual Connection, Social Media.*

**Abstrak:** *Dalam era digital saat ini, kemajuan teknologi telah membawa perubahan yang signifikan dalam kehidupan manusia, termasuk dalam hal praktik keagamaan. Teknologi memungkinkan akses informasi dan komunikasi secara global dalam hitungan detik, sehingga mempengaruhi cara pandang dan tindakan manusia dalam menjalankan agama. Islam, sebagai agama yang mengedepankan nilai-nilai spiritual, dihadapkan pada berbagai tantangan dalam mengembangkannya dengan umatnya dalam dunia maya. Tantangan tersebut mencakup penggunaan media sosial yang semakin meningkat, konten digital yang tersedia yang belum tentu*

*bermanfaat, serta penggunaan teknologi dalam praktik keagamaan yang perlu disesuaikan dengan ajaran Islam. Salah satu tantangan besar dalam mengembangkan koneksi spiritual dalam dunia maya adalah penggunaan media sosial. Media sosial memudahkan akses informasi dan komunikasi antara pengguna di seluruh dunia, tetapi juga memperlihatkan pengaruh yang negatif dalam hal menciptakan kesenjangan antara individu, melahirkan konten negatif, dan menciptakan ketergantungan yang tidak sehat. Oleh karena itu, perlu adanya upaya untuk memanfaatkan media sosial dengan bijak dan bertanggung jawab untuk mengembangkan koneksinya dengan umat Islam dalam dunia maya. Selain media sosial, penggunaan teknologi dalam praktik keagamaan juga menjadi tantangan bagi umat Islam. Meskipun teknologi dapat memudahkan akses untuk membaca Al-Quran, mendengarkan ceramah, dan berpartisipasi dalam kegiatan keagamaan, penggunaan teknologi dalam praktik keagamaan perlu disesuaikan dengan ajaran Islam. Misalnya, meskipun penggunaan aplikasi mobile dalam melaksanakan salat atau membaca Al-Quran dianggap mempermudah proses, pengguna perlu memastikan bahwa teknologi tersebut tidak mengganggu konsentrasi dan pengalaman spiritual mereka selama melaksanakan ibadah.*

**Kata Kunci:** *Islam, Era Digital, Tantangan, Koneksi Spiritual, Media Sosial.*

## **Pendahuluan**

Dalam era digital yang semakin berkembang pesat, manusia semakin mudah terhubung dengan satu sama lain melalui internet. Berbagai hal bisa dilakukan dengan teknologi digital seperti mencari informasi, bertransaksi, hingga berkomunikasi dengan orang lain. Namun, kecanggihan teknologi digital juga dapat menghadirkan tantangan bagi manusia untuk menjaga hubungan spiritual dengan Tuhan. Oleh karena itu, sangat penting untuk mengembangkan konsep spiritual di dunia maya untuk tetap terhubung dengan Tuhan dan menjaga iman sebagai umat Islam. Tidak hanya itu, umat Islam menghadapi beberapa tantangan dalam mengembangkan konsep spiritual di dunia maya. Tantangan-tantangan tersebut harus disikapi agar tidak menghambat perkembangan koneksi spiritual Islam di era digital. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengkaji peran teknologi digital dalam menjaga hubungan spiritual umat Islam dan mengidentifikasi tantangan dalam pengembangan konsep spiritual di dunia maya. Tujuan dari penelitian ini

adalah untuk mengembangkan konsep spiritual di dunia maya yang dapat membantu umat Islam tetap terhubung dengan Tuhan dan mengatasi tantangan menjaga hubungan spiritual. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan menggunakan data survey yang diperoleh dengan mengisi Google form.

Data survei yang diperoleh akan dianalisis dan digunakan untuk mengembangkan konsep spiritual di dunia maya yang dapat membantu umat Islam untuk tetap berhubungan dengan Tuhan. Hal ini penting karena hubungan spiritual dengan Tuhan dapat memberikan kekuatan dan arah dalam kehidupan, dan wawasan spiritual di dunia maya diharapkan dapat membantu umat Islam untuk menjaga hubungan tersebut. Tantangan yang dihadapi umat Islam dalam mengembangkan konsep spiritual di dunia maya antara lain penyebaran misinformasi, ketergantungan pada media sosial, dan kurangnya pemahaman tentang bagaimana menjaga hubungan spiritual di dunia maya. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk membantu umat Islam menghadapi tantangan tersebut dan menjaga hubungan spiritual dengan Tuhan di era digital. Untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran umat Islam akan pentingnya menjaga silaturahmi di era digital, maka hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan bagi masyarakat luas dan pemerintah untuk menyusun kebijakan dan program yang dapat membantu umat Islam menjaga silaturahmi. koneksi mental di dunia maya.

Teknologi digital menjadi semakin penting dalam kehidupan manusia saat ini, karena berbagai alat dan aplikasi digital memudahkan kita untuk mengakses informasi, melakukan transaksi, dan berkomunikasi dengan orang lain. Dalam beberapa tahun terakhir, internet dan media sosial telah memberikan banyak manfaat bagi manusia, terutama dalam hal terhubung dengan orang lain di seluruh dunia. Namun, di sisi lain, terlalu sering menggunakan teknologi digital dan terlalu banyak menghabiskan waktu di dunia maya dapat memengaruhi kesehatan mental, hubungan sosial, dan koneksi spiritual dengan Tuhan. Bagi umat Islam, menjaga hubungan spiritual dengan Tuhan adalah aspek yang sangat penting dalam kehidupan mereka. Namun, tantangan pengembangan konsep spiritual di dunia

maya menjadi semakin kompleks dan menantang. Gangguan media sosial, seperti informasi palsu atau berita hoaks, dapat mengganggu kepercayaan dan keyakinan orang terhadap kebenaran agama. Selain itu, ketergantungan pada teknologi dapat menyebabkan seseorang merasa terasing dari lingkungan sekitarnya, dan sulit untuk berhubungan dengan Tuhan dan orang lain dengan cara yang benar. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peran teknologi digital dalam menjaga hubungan spiritual umat Islam dan mengidentifikasi tantangan yang dihadapi dalam mengembangkan konsep spiritual di dunia maya. Dengan memahami faktor-faktor yang memengaruhi hubungan spiritual umat Islam di era digital, kajian ini dapat memberikan solusi yang tepat bagi umat Islam untuk tetap terhubung dengan Tuhan.

Salah satu solusi yang dapat dilakukan untuk menjaga hubungan spiritual dengan Tuhan adalah dengan meningkatkan kesadaran tentang pentingnya koneksi spiritual. Umat Islam harus menyadari bahwa teknologi digital hanya alat untuk mempermudah kehidupan manusia, dan bukan tujuan hidup. Mereka harus mengingatkan diri sendiri untuk beribadah dan memperkuat hubungan spiritual dengan Tuhan, bahkan di era digital. Selain itu, umat Islam dapat memanfaatkan teknologi digital dengan cara yang positif untuk membantu mereka memperkuat koneksi spiritual. Ada banyak aplikasi dan situs web yang dapat membantu umat Islam untuk mempelajari agama mereka dengan lebih baik dan memperkuat iman mereka. Misalnya, aplikasi Al-Quran dan hadis dapat membantu mereka membaca dan mempelajari kitab suci secara lebih mudah, sementara situs web Islam dan blog keagamaan dapat membantu mereka memperluas pengetahuan agama mereka. Namun, untuk memperkuat hubungan spiritual dengan Tuhan, umat Islam juga harus berusaha untuk menghindari pengaruh negatif dari teknologi digital. Mereka harus berhati-hati dengan konten yang beredar di media sosial dan internet, serta tidak terlalu bergantung pada perangkat digital. Umat Islam juga dapat memilih untuk membatasi waktu mereka di dunia maya dan berinteraksi dengan lingkungan sekitar mereka secara lebih aktif.

## **Metode Penelitian**

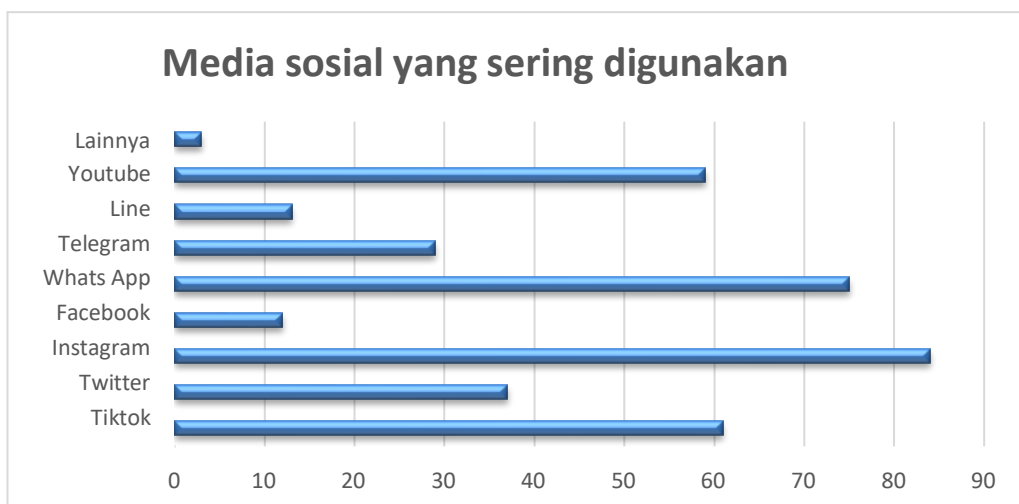
Melalui penyebaran kuesioner dengan menggunakan Google Form, telah diperoleh sebanyak 87 responden. Kuesioner ini mencakup 14 pertanyaan yang berhubungan dengan konten Islami dalam penggunaan media sosial. Dalam penelitian ini, responden yang berpartisipasi rata-rata adalah seorang pelajar atau mahasiswa. Hal ini menunjukkan bahwa kuesioner ini ditujukan untuk mengumpulkan data dari kalangan pelajar sebagai kelompok target. Kuesioner tersebut dirancang untuk mengevaluasi persepsi dan pengalaman responden terkait dengan konten Islami di media sosial. Pertanyaan-pertanyaan dalam kuesioner berisi mengenai jenis konten Islami yang mereka temui, bagaimana mereka berinteraksi dengan konten tersebut, dan apakah mereka merasa konten tersebut memberikan manfaat atau tidak. Dengan memperoleh data dari 87 responden, penelitian ini memiliki jumlah sampel yang cukup untuk memberikan gambaran yang representatif tentang pandangan pelajar terhadap konten Islami di media sosial. Data tersebut dapat dianalisis untuk mengidentifikasi tren umum, pola, atau preferensi yang mungkin ada di antara responden. Hasil dari penelitian ini dapat memberikan wawasan yang berguna tentang bagaimana generasi muda, khususnya pelajar, berinteraksi dengan konten Islami di media sosial. Informasi ini dapat berguna bagi para pengambil kebijakan, pendidik, atau pihak lain yang ingin memahami cara terbaik untuk menyebarkan dan menyajikan konten Islami kepada audiens yang lebih luas.

## **Hasil Dan Pembahasan**

### **Pengenalan Tentang Sosial Media Dan Islam**

Media sosial merujuk pada sebuah platform yang memudahkan para pengguna dalam berbagi, berpartisipasi, dan membuat konten seperti blog, jejaring sosial, wiki, forum, dan dunia maya. Media sosial merupakan perkembangan teknologi di era digital yang berkembang pesat saat ini. Berbagai platform media sosial seperti *Facebook*, *Instagram*, *Twitter*, *WhatsApp*, dan lainnya memiliki berbagai macam peran penting dalam kehidupan bermasyarakat, salah satunya dalam ajaran agama

islam.<sup>1</sup>(Hidayat, 2018).



**Diagram 1** Media Sosial yang sering digunakan

Berdasarkan diagram tersebut, dapat disimpulkan bahwa jumlah pengguna yang tertarik untuk menonton video dakwah di platform media sosial Instagram paling banyak diantara platform lain, diikuti *Whatsapp* diposisi kedua serta *Tiktok* dan *YouTube* diposisi ketiga dan keempat. Dari data tersebut, para pendakwah sangat disarankan untuk memanfaatkan platform Instagram sebagai salah satu cara untuk memperluas jangkauan audiens dan menyebarkan ajaran agama Islam. Dengan memposting konten dakwah yang menarik di Instagram, para pendakwah dapat menjangkau lebih banyak orang dan konten dibuat lebih mudah ditemukan oleh mereka yang tertarik dengan topik tersebut. Selain itu, dengan jumlah pengguna yang banyak di Instagram, kemungkinan besar akan lebih mudah untuk mendapatkan umpan balik dari pengguna dan membangun koneksi dengan mereka. Tak hanya itu para pendakwah dapat menyebarkan ajaran agama islam pada platform lain selain Instagram.

Terdapat hadis yang relevan dalam penyebaran ajaran agama Islam yakni, Dari Abdullah bin Amr bin Al Ash radhiallahu anhuma, bahwasanya Nabi ﷺ bersabda: “Sampaikan dariku walaupun satu ayat, dan sampaikan kisah tentang Bani Israil dan itu tidak

<sup>1</sup> Hidayat, R. 2018. “Pengenalan Ajaran Islam.” Deepublish

Abidin Pandu Wirayuda, Ahmad Fahrezi, Dayintasya Ratih Pasama, Meilisa Ani Nurhayati, Aditia Muhammad Noor, Islam dan Tantangan Dalam Era Digital: Mengembangkan Koneksi Spiritual Dalam Dunia Maya

*mengapa. Dan barangsiapa yang berdusta atasku dengan menyengaja, maka tempat duduknya adalah di neraka.*” (HR. Bukhari no. 3461). Hadis di atas menggambarkan pentingnya menyampaikan dakwah dalam agama Islam. Meskipun hanya dengan satu ayat, seseorang dianjurkan untuk menyebarkan ajaran Islam. Hal ini menunjukkan bahwa Islam sangat memperhatikan penyebaran ajaran agama, baik secara langsung maupun melalui media sosial.

Ajaran agama Islam merupakan sistem keyakinan yang mencakup kepercayaan pada satu Allah, mengikuti Nabi Muhammad sebagai utusan Allah, serta melaksanakan ajaran islam yang tertulis dalam kitab Al-Quran dan hadis. Keuntungan dari media sosial meliputi kemampuannya sebagai sarana dakwah yang efektif dan inovatif. Penggunaan sosial media untuk menyebarkan ajaran agama Islam dapat menjadi sarana yang efektif untuk menjangkau orang yang lebih luas dan meningkatkan pemahaman tentang agama Islam. Pengguna media sosial, khususnya para da'i, dapat menggunakan berbagai jenis konten menarik seperti meme, video, audio, dan infografis untuk menyampaikan pesan-pesan agama kepada khalayak yang beragam dan luas. Melalui sosial media juga, para ulama, da'i, dan aktivis Islam dapat menyebarkan berbagai materi keagamaan seperti tausiyah, kajian Islam, penjelasan hukum-hukum agama, dan lain sebagainya kepada masyarakat luas. Akses yang mudah, biaya yang minim, serta jangkauan yang sangat luas menjadi keunggulan utama sosial media dalam penyebaran ajaran agama ini <sup>2</sup>(Adiwilaga, 2017). Informasi keagamaan bisa tersampaikan ke berbagai penjuru tanpa terhalang jarak dan waktu.

Selain itu, interaksi dua arah antara pemberi informasi dan masyarakat penerima informasi juga memudahkan dalam menyelesaikan berbagai masalah keagamaan dan membantu memperdalam pemahaman masyarakat terhadap ajaran agama Islam. Masyarakat juga dapat berdiskusi, bertanya jawab, saling tukar informasi, dan saling bantu terkait dengan hal-hal keagamaan. Aktivitas dakwah dan penyebaran ajaran agama melalui sosial media perlu terus dikembangkan untuk mengimbangi perkembangan teknologi dan pola komunikasi masyarakat saat ini. Para da'i dan ulama harus mampu mengoptimalkan penggunaan sosial media untuk menyebarkan pesan-pesan kebaikan dan menjawab tantangan dari berbagai pandangan ekstrem dan

---

<sup>2</sup> Adiwilaga, M. 2017. “Peran media sosial dalam dakwah Islamiyah.”

Abidin Pandu Wirayuda, Ahmad Fahrezi, Dayintasya Ratih Pasama, Meilisa Ani Nurhayati, Aditia Muhammad Noor, Islam dan Tantangan Dalam Era Digital: Mengembangkan Koneksi Spiritual Dalam Dunia Maya

menyimpang. Dengan demikian, sosial media akan berperan sebagai sarana dakwah yang efektif dalam menyebarkan ajaran agama Islam ke seluruh penjuru dunia.

### **Peran Media Sosial Dalam Menyebarkan Ajaran Agama Islam**

Menurut <sup>3</sup>Fauzi (2021) sosial media memiliki peran yang penting dalam menyebarkan ajaran agama Islam. Melalui media sosial, informasi tentang Islam dapat dijumpai dengan mudah oleh masyarakat tidak terbatas oleh waktu dan tempat. Demikian pula, dapat menjadikan antar pengguna saling berinteraksi dan berbagi informasi dengan mudah dan cepat. Hal ini membuat sosial media menjadi media yang efektif untuk menyebarkan ajaran agama Islam. Sosial media telah mempermudah akses informasi tentang agama Islam bagi masyarakat umum. Platform seperti *Facebook*, *Instagram*, *Twitter*, dan *Youtube* memungkinkan para penceramah untuk membagikan informasi tentang ajaran Islam kepada audiens mereka. Mereka juga dapat menyebarluaskan terjemahan Al-Quran dan Hadis di situs web dan kanal media sosial.

---

<sup>3</sup> Fauzi, A. 2021. "Peran Sosial Media dalam Penyebaran Dakwah Islam."





**Diagram 2.** Konten Islami yang dijumpai dalam sosial media

Berdasarkan diagram tersebut, terlihat bahwa sebagian besar konten islami dijumpai dengan tidak sengaja. Hal ini mampu menjadi kesempatan besar agar sosial media dapat berperan menyebarkan agama islam. Ketidaksengajaan ini bisa menjadi adalah ketukan rahmat sebagai pengingat untuk belajar ilmu agama dan mengingat Allah.

Selain itu, sosial media juga memperkuat interaksi antara para penceramah dan audiens mereka. Karena sifat langsung dan interaktif dari platform sosial media, audiens dapat bertanya langsung dan mendapatkan jawaban dari para penceramah. Hal ini meningkatkan koneksi dan pemahaman antara kaum muslimin. Di sisi lain, platform sosial media seperti *Youtube*, *Facebook*, dan *Twitter* juga memberi kesempatan bagi para penceramah dan dai untuk menyebarkan pesan dakwah mereka. Dengan membuat sebuah video atau posting, mereka dapat membagikan ceramah dan kajian mereka, yang dapat diakses oleh orang-orang dari belahan dunia yang berbeda.

Sosial media juga memungkinkan orang untuk bergabung dan terlibat dalam kelompok- kelompok dalam media sosial yang diarahkan oleh para penceramah dan dai, ini memungkinkan orang untuk berkomunikasi dan membuat diskusi tentang berbagai topik agama.

Sosial media telah menjadi sarana dakwah yang efektif karena menyebarkan pesan-pesan agama kepada banyak orang yang sebelumnya tidak terjangkau<sup>4</sup>(Hidayatullah, 2019). Para penceramah dan dai dapat menggunakan keterampilan dan teknologi komunikasi modern untuk menargetkan audiens mereka dan menjangkau masyarakat umum yang berada di segala penjuru dunia. Sosial media juga memungkinkan para penceramah dandai untuk berinteraksi dengan para pemirsa dan pendengar mereka secara virtual. Hal ini sangat memudahkan mereka untuk membagikan informasi dan menjawab pertanyaan, memberikan saran tentang hal-hal keagamaan atau topik-topik lainnya yang berkaitan dengan agama Islam.

Selain itu, sosial media juga dapat menjadi sarana bagi para penceramah dan da'i untuk membagikan konten edukatif dalam bentuk animasi, kartun, atau tayangan video pendek yang dapat menarik dan mengkomunikasikan pesan Islam secara efektif. Peran Media Sosial sebagai sarana dakwah:

1. Media sosial sangat cocok digunakan sebagai media dakwah atau pun menyampaikan ajaran Islam.
2. Media sosial dapat memudahkan para da'i untuk menyampaikan pesan-pesan agama yang bermanfaat, menarik dan kreatif kepada masyarakat luas.
3. Media sosial juga dapat menjadi jembatan silaturahmi antara da'i dan jamaah, serta membangun komunitas-komunitas dakwah yang solid.

---

<sup>4</sup> Hidayatullah, M. 2019. "Perkembangan media sebagai sarana dakwah."

## Peran Remaja Dan Pemuda Dalam Menyebarkan Dakwah Islam Dalam Sosial Media

Menurut <sup>5</sup>Aziz dan Zainal (2020) remaja dan pemuda adalah generasi muda yang memiliki potensi besar dalam berdakwah melalui media sosial. Mereka memiliki kreativitas, inovasi, dan kecanggihan dalam menguasai teknologi informasi dan komunikasi. Mereka juga memiliki semangat, idealisme, dan tanggung jawab dalam menyampaikan pesan-pesan Islam. Kelompok remaja dan pemuda memiliki peran yang sangat vital dalam penyebaran dakwah Islam di era digital sekarang ini. Sebagai pengguna aktif media sosial, mereka mempunyai pengaruh yang signifikan dalam memengaruhi pandangan masyarakat dan memberikan pemahaman tentang ajaran Islam secara lebih luas.



**Diagram 3** Tanggapan Konten Islami dalam media sosial

<sup>5</sup> Aziz, N. A., & Zainal, N. 2020. "Penggunaan media sosial sebagai medium dakwah Islam dalam kalangan remaja di Malaysia [The use of social media as a medium of Islamic propagation among teenagers in Malaysia]".

Bedasarkan diagram tersebut, lebih dari 50% lebih memilih untuk membagikan konten islami yang ada didalam media sosialnya. Hal ini sesuai dengan peran remaja dan pemuda dalam menyebarkan dakwah Islam melalui media sosial antara lain: sebagai pengguna, pembuat, penyebar, dan pengawas konten dakwah. Mereka dapat menggunakan media sosial sebagai sarana untuk mempromosikan nilai-nilai Islam dan memberikan pemahaman yang lebih baik tentang ajaran Islam kepada pengguna media sosial yang lebih luas. Selain itu, remaja dan pemuda juga dapat memanfaatkan media sosial untuk membangun koneksi dengan orang lain yang memiliki minat yang sama dalam agama Islam. Peran remaja sebagai pengguna adalah dapat memanfaatkan media sosial untuk mencari, mempelajari, dan mengamalkan ilmu-ilmu agama. Peran remaja sebagai pembuat adalah dapat menghasilkan konten dakwah yang menarik, kreatif, dan bermutu. Peran remaja sebagai penyebar adalah dapat menyebarkan konten dakwah kepada jaringan sosial mereka secara luas dan cepat. Sebagai pengawas, mereka dapat mengkritisi, mengevaluasi, dan mengoreksi konten dakwah yang tidak sesuai dengan ajaran Islam.

Dalam menyebarkan dakwah Islam di media sosial, remaja dan pemuda juga dapat memanfaatkan fitur-fitur yang ada di platform media sosial, seperti *live streaming*, *Instagram stories*, dan *video YouTube*. Teknik ini membantu masyarakat dalam menjangkau Dengan cara ini, mereka dapat menjangkau khalayakyang lebih luas dan memberikan pemahaman yang lebih baik tentang ajaran Islam. Selain itu menurut <sup>6</sup>Kurniawan (2019), remaja dan pemuda juga dapat memanfaatkan konten-konten kreatif seperti meme, gambar, video, dan infografis untuk membuat pesan dakwah Islam lebih menarik dan mudah dipahami. Dalam melaksanakan peran mereka sebagai penyebar dakwah Islam di media sosial, remaja dan pemuda perlu memperhatikan etika dan kesopanan dalam berkomunikasi di media sosial. Mereka juga perlu memiliki pengetahuan yang baik tentang ajaran Islam dan mampu memberikan penjelasan yang jelas dan mudah dipahami oleh orang lain.

---

<sup>6</sup> Kurniawan, I. 2019. "Peran Remaja dalam Dakwah Islam di Media Sosial."

Beberapa tantangan dan peluang yang dihadapi oleh remaja dan pemuda dalam berdakwah melalui media sosial antara lain: tantangan berupa adanya konten negatif, hoax, fitnah, provokasi, radikalisme, dan pornografi yang dapat merusak akidah dan akhlak. Peluang berupa adanya kemudahan akses, interaksi, kolaborasi, partisipasi, dan inovasi dalam media sosial yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas dakwah.

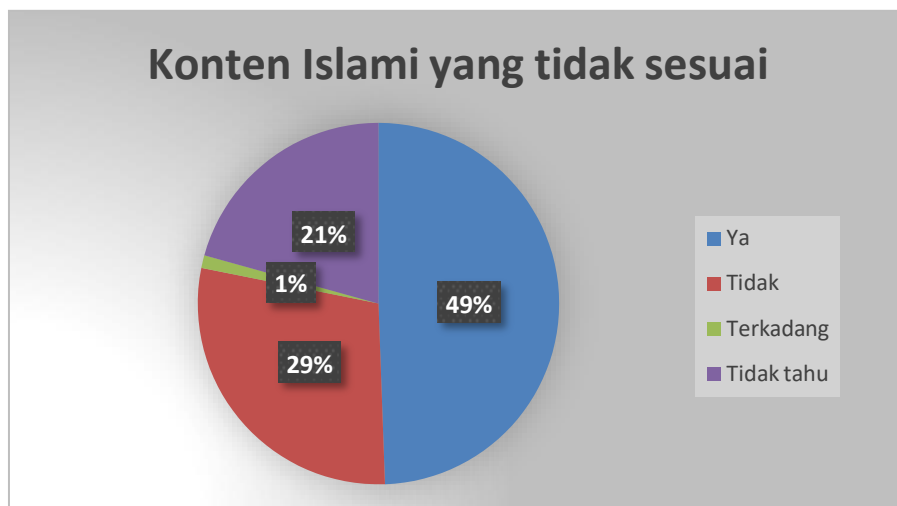
### **Tantangan Dalam Menyebarkan Ajaran Agama Islam Melalui Sosial Media**

Sosial media telah menjadi sarana yang penting dalam menyebarkan ajaran agama Islam kepada masyarakat yang lebih luas. Namun, media sosial juga memiliki kelemahan, seperti: adanya konten negatif, hoax, fitnah, provokasi, radikalisme, dan pornografi yang dapat merusak akidah dan akhlak masyarakat, adanya kesenjangan digital yang menyebabkan sebagian masyarakat tidak dapat mengakses media sosial dengan mudah dan lancar, adanya keterbatasan dalam hal kredibilitas, kualitas, dan relevansi konten yang disampaikan melalui media sosial, dan adanya kesulitan dalam mengukur dampak dan efektivitas konten yang disampaikan melalui media sosial.

Terdapat juga tantangan utama dalam menyebarkan ajaran agama Islam melalui sosial media adalah munculnya konten yang salah atau tidak sesuai dengan ajaran Islam. Konten seperti ini dapat membingungkan umat Islam dan bahkan dapat menyebarkan pemahaman yang salah tentang agama Islam. Menurut <sup>7</sup>Ahmad dan Rahman (2019), penggunaan sosial media dalam pendidikan Islam dapat menghadapi tantangan dalam menentukan keakuratan informasi dan sumbernya. Hal ini dapat mempengaruhi kepercayaan masyarakat terhadap informasi yang disebarkan dan dapat menyebabkan penyebaran ajaran yang salah atau tidak benar.

---

<sup>7</sup> Ahmad dan Rahman. 2019. "*The Use of Social Media in Islamic Education: Challenges and Opportunities*"



**Diagram 4** Konten Islami yang tidak sesuai dengan Al-Quran dan Hadist

Hal ini sesuai dengan hasil data mengenai banyaknya responden yang membenarkan bahwa adanya konten islami yang menyimpang atau tidak sesuai dengan Al-Quran dan Hadist didalam sosial media. Sumber informasi yang bermasalah di sosial media dapat memicu konflik dan ketidakharmonisan antara kelompok agama. Menurut <sup>8</sup>Cheong dan Yong (2013), sumber informasi yang dipublikasikan di media sosial dapat menghasilkan keterbukaan dan kerentanan yang lebih besar terhadap konten yang memicu kebencian dan intoleransi. Oleh karena itu, perlu adanya upaya untuk mengawasi dan mengendalikan konten yang disebar di sosial media untuk memastikan bahwa informasi yang disebar tidak bertentangan dengan nilai-nilai Islam yang sebenarnya. Pengguna sosial media juga harus berhati-hati terhadap konten yang dapat memicu konflik atau perpecahan antar umat beragama.

Tantangan lainnya adalah bagaimana mengoptimalkan penggunaan sosial media untuk menyebarkan ajaran agama Islam dengan target yang tepat <sup>9</sup>(Efa Rubawati, 2019). Hal ini menjadi penting karena meskipun pengguna sosial media sudah banyak, tidak semua orang tertarik atau membutuhkan informasi tentang ajaran agama Islam.

<sup>8</sup> Cheong, P.H., and A. Yong. 2013. "*Social Media, Religion and Spirituality*

<sup>9</sup> Efa Rubawati. 2018. "Media Baru: Tantangan dan Peluang Dakwah."

Oleh karena itu, para pengguna sosial media harus mempertimbangkan dengan baik target pengguna yang ingin mereka jangkau dan bagaimana cara mempromosikan konten yang mereka buat agar efektif dan bermanfaat bagi orang yang mereka tuju.

### **Penyebaran Kebencian Dan Bagaimana Mengatasinya**

Media sosial seharusnya menjadi sarana untuk menyebarkan pesan kebaikan, namun sayangnya banyak pengguna media sosial yang justru memanfaatkannya untuk menyebarkan kebencian dan permusuhan terhadap kelompok atau keyakinan tertentu. Tindakan tersebut jelas bertentangan dengan prinsip dasar berdakwah yang bijaksana dan penuh kasih sayang. Oleh karena itu, penting bagi kita untuk memahami bahwa berdakwah melalui media sosial harus dilakukan dengan cara yang positif, membawa manfaat, dan tidak merugikan pihak lain. Hal ini sejalan dengan nilai-nilai moral dan etika dalam Islam yang mengajarkan kebaikan, kedamaian, dan toleransi antar umat beragama.



**Diagram 5** Konten Islami yang memicu perpecahan umat

Berdasarkan data tersebut, responden lebih banyak menemui konten islami yang dapat memicu perpecahan umat daripada yang tidak. Salah satu contoh konten islami

yang dapat memicu perpecahan umat seperti penyebaran kebencian. Penyebaran kebencian merupakan upaya yang dilakukan untuk menimbulkan permusuhan, diskriminasi, atau kekerasan terhadap kelompok orang yang memiliki ciri-ciri tertentu, seperti ras, etnis, agama, kebangsaan, atau orientasi seksual. Saat ini, penyebaran kebencian dapat dilakukan melalui berbagai media, termasuk media sosial. Media sosial memungkinkan pengguna untuk berbagi informasi, opini, dan konten secara *online* dengan jaringan sosial mereka.

Media sosial memiliki kelebihan dalam hal menjangkau audiens yang luas dan beragam, memfasilitasi interaksi, partisipasi, dan kolaborasi antara pengguna, meningkatkan kreativitas dan inovasi dalam penyajian konten, serta memberikan akses yang mudah dan cepat terhadap informasi. Media sosial juga memiliki kelemahan yang dapat memicu penyebaran kebencian, seperti adanya konten negatif, hoax, fitnah, provokasi, radikalisme, dan pornografi yang dapat merusak akidah dan akhlak masyarakat<sup>10</sup>(Nasrullah, 2019). Selain itu, kesenjangan digital dapat menyebabkan sebagian masyarakat sulit untuk mengakses media sosial, keterbatasan dalam hal kredibilitas, kualitas, dan relevansi konten yang disampaikan melalui media sosial, serta kesulitan dalam mengukur dampak dan efektivitas konten yang disampaikan melalui media sosial. Salahsatu bentuk konten negatif yang sering muncul di media sosial adalah penyebaran kebencian. Penyebaran kebencian di media sosial dapat disebabkan oleh berbagai faktor, seperti: adanya perbedaan pandangan politik, agama, atau ideologi antara pengguna, adanya anonimitas atau ketidakjelasan identitas pengguna yang memudahkan mereka untuk menyampaikan ujaran kebencian tanpa rasa takut atau malu, adanya ikut-ikutan atau bandwagon effect yang membuat pengguna mengikuti tren atau isu yang sedang ramai tanpa memeriksa kebenaran atau dampaknya, dan adanya kurangnya kesadaran atau pengetahuan tentang etika dan akhlak dalam berkomunikasi di media sosial.

---

<sup>10</sup> Nasrullah, R. 2019. "Konten Radikalisme di Media Sosial: Tantangan Bagi Dakwah Islam."



Penyebaran kebencian di media sosial memiliki dampak yang sangat buruk bagi masyarakat, seperti: menimbulkan permusuhan, konflik, atau kekerasan antara kelompok yang berbeda; merusak persatuan dan kesatuan bangsa, menurunkan rasa hormat dan toleransi antara sesama manusia, menimbulkan trauma psikologis bagi korban ujaran kebencian, dan mengurangi kualitas dan kuantitas dakwah yang disampaikan melalui media sosial.

Dakwah yang penuh kebencian justru akan memicu konflik dan menimbulkan polarisasi di tengah masyarakat. Masyarakat yang tidak setuju dengan dakwah yang bersifat ekstrim tersebut bisa jadi semakin tidak tertarik dengan ajaran agama yang sedang didakwahkan. Mereka justru akan menjauhkan diri dari agama yang diwakili oleh para pendakwah yang penuh kebencian tersebut. Para ulama dan cendekiawan Muslim sejatinya telah lama mengecam praktik berdakwah yang menyebarkan kebencian ini. Mereka menekankan bahwa Islam adalah agama kasih sayang, bukan agama kebencian. Dalam Al-Qur'an sendiri, Allah SWT melarang umatnya untuk menyembah selain-Nya dengan cara yang penuh kebencian. Dakwah yang efektif adalah dakwah yang dilakukan secara hikmah, dengan penuh kasih sayang dan kelembutan.

Penggunaan media sosial untuk menyebarkan kebencian justru akan merusak citra Islam sebagai agama yang rahmatan lil 'alamin. Masyarakat luas akan memandang Islam sebagai agama yang intoleran, eksklusif, dan militan<sup>11</sup> (Rezky dan Istiqomah, 2020). Para pendakwah di media sosial harus memahami pluralitas keberagaman umat manusia dan menghargai perbedaan. Mereka harus fokus pada penyebaran nilai-nilai universal Islam seperti rahmah, toleransi, dan tawazun. Dengan demikian, media sosial akan menjadi sarana dakwah yang efektif dalam menarik hati masyarakat untuk memahami dan menerima ajaran Islam sebagai rahmat bagi seluruh alam.

---

<sup>11</sup> Rezky, N. A., & Istiqomah, L. 2020. "Penyebaran ujaran kebencian di media sosial dan penanganannya dalam perspektif hukum di Indonesia."

Untuk mengatasi penyebaran kebencian saat menyebarkan ajaran Islam di media sosial, para da'i atau penggiat dakwah perlu melakukan beberapa hal, seperti: menyampaikan pesan dakwah yang sesuai dengan ajaran Islam yang rahmatan lil alamin (rahmat bagi seluruh alam), menyampaikan pesan dakwah dengan cara yang sopan dan santun, menyampaikan pesan dakwah dengan menggunakan data atau fakta yang valid dan terpercaya, menyampaikan pesan dakwah dengan memperhatikan konteks dan situasi audiens. Penyampaian pesan dakwah harus menghindari provokasi, fitnah, atau ujaran kebencian yang dapat menimbulkan permusuhan atau konflik; menyampaikan pesan dakwah dengan mengedepankan dialog, diskusi, dan silaturahmi dengan audiens. Penyampaian konten dakwah dengan memberikan contoh atau teladan yang baik dan inspiratif serta dengan melakukan evaluasi dan pengembangan secara berkala membuat audiens menjadi lebih menerima pesan dakwah yang disampaikan.<sup>12</sup>(Ash-Shidiq dan Pratama, 2019).

### **Pentingnya Memperhatikan Etika Dan Sopan Santun dalam Menyebarkan Dakwah di Media Sosial**

Etika dan sopan santun sangat penting dalam berdakwah di media sosial karena berdakwah bukan hanya sekadar menyampaikan ajaran agama, tetapi juga menyampaikan nilai-nilai kebaikan dan kasih sayang kepada orang lain. Dalam berdakwah, penggunaan bahasa yang baik dan sopan akan membuat pesan yang disampaikan lebih mudah dipahami dan diterima oleh masyarakat. Selain itu, penggunaan bahasa yang sopan dan santun juga akan memberikan kesan yang positif kepada orang lain dan dapat menjadi contoh yang baik bagi orang lain.

Menurut<sup>13</sup>Yudi Nugraha (2019), etika dan sopan santun dalam berdakwah di media sosial juga dapat membantu meningkatkan efektivitas dakwah. Dalam penelitiannya, Yudi Nugraha menemukan bahwa dakwah yang dilakukan dengan etika dan sopan santun lebih mudah diterima dan dipercayai oleh masyarakat. Hal ini dikarenakan orang lebih mudah menerima pesan yang disampaikan dengan bahasa

---

<sup>12</sup> Ash-Shidiq, M. A., & Pratama, A. R. 2019. "Ujaran Kebencian di Kalangan Pengguna Media Sosial di Indonesia: Agama dan Pandangan Politik."

<sup>13</sup> Nugraha, Yudi. 2019. "Pengaruh Etika dan Sopan Santun dalam Dakwah"

yang baik dan sopan. etika dan sopan santun dalam dakwah juga dapat membantu mengurangi konflik dan permusuhan antar kelompok. Penggunaan bahasa kasar dan merendahkan dalam dakwah dapat memprovokasi konflik dan permusuhan antar kelompok. Karena itu, penting untuk menggunakan bahasa yang baik dan sopan agar dapat menghindari terjadinya konflik dan permusuhan antar kelompok.

Dalam Islam, penting bagi pengguna media sosial untuk memperhatikan moral dan etika yang baik. Sebagai anggota masyarakat, pengguna media sosial harus mempertahankan akhlak dan budi pekerti yang tidak tercela. Teknologi informasi dan komunikasi, termasuk media sosial, dapat mendukung dinamika Islam dan memperkuat nilai-nilai Islam dalam aktivitas dakwah. Namun, penggunaan media sosial harus dilakukan dengan bijak dan memperhatikan etika profesi yang tepat. Menurut ajaran agama Islam, etika berarti suatu bidang pengetahuan yang berkaitan dengan moralitas dan perilaku manusia dalam interaksinya dengan orang lain, yang melibatkan prinsip-prinsip dan aturan-aturan tentang tingkah laku yang sesuai dengan tuntunan agama. Oleh karena itu, dalam menggunakan media sosial sebagai sarana untuk menyebarkan ajaran Islam, sangat penting untuk memperhatikan etika dan moralitas yang baik.

Salah satu dalil dalam Islam yang relevan dengan penggunaan media sosial adalah hadis Rasulullah SAW yang mengatakan, "*Barangsiapa yang beriman kepada Allah dan hari akhir, maka hendaklah berkata yang baik atau diam*" (HR. Bukhari dan Muslim). Hadis ini mengajarkan pentingnya menghindari perkataan yang buruk atau merugikan dalam interaksi dengan orang lain, termasuk di media sosial. Selain itu, Islam juga mengajarkan umat Islam untuk menghargai privasi orang lain, dan menghindari memposting informasi atau gambar yang dapat merusak citra atau kehormatan orang lain. Sebaliknya, umat Islam harus menggunakan media sosial untuk mempromosikan nilai-nilai positif dan menginspirasi orang lain untuk berbuat baik.

Menyebarkan dakwah di media sosial sejalan dengan prinsip Islam yang memperbolehkan umatnya untuk menyampaikan ajaran Islam kepada orang lain. Sebagaimana firman Allah dalam QS. An-Nahl ayat 125 yang artinya "*Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan nasihat yang baik*". Namun, Islam juga membatasi

ranah privasi dan memerintahkan umatnya untuk menjaga etika dan sopan santun dalam berdakwah. Sebagaimana firman Allah dalam QS. Al-Ahzab ayat 70-71 yang artinya "*Hai orang-orang yang beriman, jagalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu, penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, yang keras, yang tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan*". Dalam hal ini, penting bagi umat Islam untuk memperhatikan etika dan sopan santun dalam menyebarkan dakwah di media sosial agar dapat mencapai tujuan-tujuan yang diinginkan dengan cara yang baik dan Islami.

Pentingnya memperhatikan etika dan sopan santun dalam menyebarkan dakwah di media sosial antara lain: untuk menjaga martabat dan kredibilitas sebagai da'i atau penggiat dakwah; untuk menunjukkan akhlak mulia sebagai teladan bagi audiens, untuk menghindari konflik, permusuhan, atau kekerasan yang dapat merusak persatuan dan kesatuan umat; untuk menumbuhkan rasa hormat, toleransi, dan kerjasama antara sesama pengguna media sosial; untuk meningkatkan kualitas dan efektivitas dakwah di media sosial. Untuk memperhatikan etika dan sopan santun dalam menyebarkan dakwah di media sosial, para da'i atau penggiat dakwah perlu memperhatikan beberapa hal penting seperti memilih kata-kata yang sopan dan menghindari kata-kata yang kasar atau menyinggung perasaan orang lain, mengecek fakta sebelum membagikan informasi, menghindari berdebat atau adu argumen secara kasar, serta menghormati perbedaan pendapat dan keyakinan orang lain.

### **Strategi Efektif Dalam Menyebarkan Ajaran Islam Melalui Media Sosial**

Saat ini, media sosial telah menjadi salah satu media komunikasi yang sangat berpengaruh dalam menyampaikan pesan kepada publik yang memiliki jangkauan yang luas <sup>14</sup>(Nafi'ah dan Nasrullah, 2019). Media sosial menjadi media yang efektif dalam menyebarkan ajaran Islam. Hal ini dikarenakan jumlah pengguna media sosial semakin meningkat dari hari ke hari dan dapat menjangkau masyarakat yang berbeda-beda lokasi dan waktu tempat. Para pendakwah dan aktivis keagamaan pun bisa memanfaatkan platform media sosial ini untuk menyebarkan ajaran agama Islam.

---

<sup>14</sup> Nafi'ah, Z., & Nasrullah, N. 2019. "Strategi Dakwah melalui Media Sosial."

Seiring dengan canggihnya era digitalisasi, media komunikasi yang diminati di seluruh dunia yaitu media sosial karena mampu menjadi sarana yang sangat efektif menyebarkan pesan kepada khalayak yang luas. Perkembangan ini memberikan pengaruh pada pergerakan dakwah Islam yang semakin aktif menggunakan media sosial sebagai sarana utama dalam menyebarkan ajaran Islam. Hal ini dikarenakan jumlah pengguna media sosial semakin meningkat dari hari ke hari dan dapat menjangkau masyarakat yang berbeda-beda lokasi dan waktutempat. Para pendakwah dan aktivis keagamaan pun bisa memanfaatkan platform media sosial ini untuk menyebarkan ajaran agama Islam.

Media sosial memiliki kelebihan seperti dapat menjangkau audiens yang luas dan beragam, dapat memfasilitasi interaksi, partisipasi, dan kolaborasi antara pengguna, dapat meningkatkan kreativitas dan inovasi dalam penyajian konten, dan dapat memberikan akses yang mudah dan cepat terhadap informasi. Di sisi lain, media sosial juga memiliki kelemahan, seperti: adanya konten negatif, hoax, fitnah, provokasi, radikalisme, dan pornografi yang dapat merusak akidah dan akhlak masyarakat; adanya kesenjangan digital yang menyebabkan sebagian masyarakat tidak dapat mengakses media sosial dengan mudah dan lancar; adanya keterbatasan dalam hal kredibilitas, kualitas, dan relevansi konten yang disampaikan melalui media sosial; dan adanya kesulitan dalam mengukur dampak dan efektivitas konten yang disampaikan melalui media sosial.

Maka dari itu, perlu adanya strategi yang efektif dan tepat agar pesan yang disampaikan dapat diterima dengan baik oleh masyarakat. Dengan demikian, dakwah Islam dapat lebih efektif dan mampu menjangkau khalayak yang lebih luas melalui media sosial. Dalam menyebarkan ajaran Islam melalui media sosial, diperlukan strategi yang efektif agar pesan yang disampaikan dapat diterima dengan baik oleh masyarakat. Menurut <sup>15</sup>Rasyid dan Aziz (2020) beberapa strategi yang dapat dilakukan antara lain:

---

<sup>15</sup> Rasyid, F. A., & Aziz, A. 2020. "Strategi dakwah Islam di era digital: analisis pemanfaatan media sosial sebagai sarana dakwah".

Strategi awal dalam menyebarkan dakwah Islam melalui media sosial adalah dengan mempublikasikan konten yang menarik dan bermanfaat bagi masyarakat. Berbagai jenis konten dapat digunakan, seperti video dakwah, artikel inspiratif, infografis tentang ibadah dan akhlak, serta podcast. Sasaran utama dari konten ini adalah pengguna media sosial yang awam. Konten yang menarik dan berkualitas dapat meningkatkan pengaruh pesan yang ingin disampaikan. Para peggiat dakwah Islam perlu menggunakan konten yang menarik dan berkualitas agar dapat menarik perhatian audiens dan membantu menyebarkan ajaran Islam dengan lebih efektif.

Strategi kedua adalah membangun komunitas dakwah Islamiah di media sosial seperti *Facebook Group*, *Instagram* dan *YouTube Channel*. Membangun komunitas dakwah Islamiah di media sosial dapat membantu meningkatkan loyalitas pengikut dan memperluas jangkauan audiens. Selain itu, dengan membangun komunitas di media sosial, juga dapat memfasilitasi kemitraan dan kolaborasi dengan organisasi-organisasi Islam yang sejenis, sehingga dapat saling memperkuat dan memperluas jaringan dakwah. Dengan terus menjaga interaksi dan partisipasi anggota, dapat membantu menciptakan atmosfer yang kondusif dan ramah bagi pengguna media sosial yang ingin memperdalam pemahaman agama Islam. Hal ini akan memungkinkan terciptanya iklim yang lebih kondusif untuk menyebarkan pesan-pesan dakwah Islam dan membantu mencapai tujuan akhir dari dakwah, yaitu untuk memperoleh keridhaan Allah SWT.

Strategi ketiga adalah menggunakan fitur interaktif media sosial untuk meningkatkan engagement pengguna seperti kotbah interaktif, sesi tanya jawab *online* dan lain-lain. Ini dapat menarik minat audiens dan mengajak mereka untuk terlibat aktif dalam kegiatan dakwah. Para peggiat dakwah juga dapat berkolaborasi dengan *influencer* atau tokoh masyarakat untuk berpartisipasi dalam kegiatan dakwah. Kolaborasi antara pegiat dakwah dengan *influencer* atau tokoh masyarakat dapat dilakukan untuk memperkuat citra positif dari komunitas dakwah Islam di media sosial dan meningkatkan jangkauan pesan dakwah kepada audiens yang lebih luas. Hal ini akan memberikan kesempatan bagi pengguna media sosial untuk terlibat dalam kegiatan dakwah yang bermanfaat dan menarik, sehingga mereka merasa terlibat dalam menyebarkan ajaran Islam melalui media sosial.

Strategi terakhir yang dapat dilakukan dalam menyebarkan ajaran Islam melalui media sosial adalah dengan berinteraksi langsung dengan audiens. Berinteraksi dengan audiens dapat meningkatkan keterlibatan dan kepercayaan mereka. Dalam membangun hubungan yang kuat dengan audiens di media sosial, perlu memberikan perhatian pada interaksi dengan mereka. Interaksi ini dapat dilakukan melalui berbagai cara, seperti merespons komentar atau pesan dari pengguna, mengajak diskusi atau debat, dan mengadakan sesi tanya jawab. Dengan berinteraksi secara aktif, audiens dapat merasa dihargai dan diakui, sehingga meningkatkan kepercayaan mereka terhadap komunitas dakwah Islam dan pesan yang disampaikan. Selain itu, interaksi ini juga dapat membangun keterlibatan dan keterikatan dengan audiens, sehingga meningkatkan loyalitas mereka dan memperluas jangkauan pesan dakwah di media sosial.

Dengan strategi yang tepat, media sosial akan menjadi sarana dakwah yang sangat potensial bagi penyebaran ajaran agama Islam. Dakwah akan semakin mudah tersampaikan ke berbagai kalangan masyarakat dan memberikan dampak yang besar. Media sosial dapat menjadi media dakwah yang efektif jika dimanfaatkan dengan baik oleh para pendakwah<sup>16</sup>(Bungin, 2015). Pemanfaatan media sosial dapat menjangkau lebih banyak audiens dari berbagai latar belakang, terutama di kalangan generasi muda yang lebih aktif menggunakan *platform* tersebut. Interaksi yang intens antara pendakwah dan audiens di media sosial dapat membantu memperkuat hubungan antara keduanya, sehingga penggunaan media sosial dapat menjadi strategi yang efektif dalam mengembangkan jaringan dan memperluas pengaruh dakwah di masyarakat.

### **Catatan Akhir**

Berdasarkan pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa penting untuk mengembangkan konsep spiritual dalam dunia maya agar tetap bisa terhubung dengan Tuhan dan menjaga iman kita sebagai umat muslim. Hal ini dikarenakan penggunaan sosial media untuk menyebarkan ajaran agama Islam dapat menjadi sarana yang efektif untuk menjangkau orang yang lebih luas dan meningkatkan pemahaman tentang agama Islam. Pengguna media sosial, khususnya para da'i, dapat menggunakan berbagai jenis

---

<sup>16</sup> Bungin, B. 2015. "Strategi Komunikasi Massa (Edisi Revisi)."

konten menarik seperti meme, video, audio, dan infografis untuk menyampaikan pesan-pesan agama kepada khalayak yang beragam dan luas. Melalui sosial media juga, para ulama, da'i, dan aktivis Islam dapat menyebarkan berbagai materi keagamaan seperti tausiyah, kajian Islam, penjelasan hukum-hukum agama, dan lain sebagainya kepada masyarakat luas. Dengan demikian, sosial media akan berperan sebagai sarana dakwah yang efektif dalam menyebarkan ajaran agama Islam ke seluruh penjuru dunia. Hal ini sangat memudahkan mereka untuk membagikan informasi dan menjawab pertanyaan, memberikan saran tentang hal-hal keagamaan atau topik-topik lainnya yang berkaitan dengan agama Islam.

Penulis berharap agar pengguna media sosial bisa menyeimbangkan antara keimanannya sebagai umat muslim, karena pada era sekarang melalui media sosial kita bisa mendapatkan informasi-informasi seputar agama Islam. Namun disisi lain pengguna media sosial juga harus bisa memilah mana konten-konten baik yang bisa diterapkan dan mana konten-konten yang tidak baik untuk diterapkan serta tidak mudah termakan berita palsu yang mengatasnamakan suatu agama.

### **Daftar Rujukan**

- Adiwilaga, M. 2017. "Peran Media Sosial Dalam Dakwah Islamiyah." *Jurnal Komunikasi Islam* 7 (2).
- Ahmad, N., and N.A.A. Rahman. 2019. "The Use of Social Media in Islamic Education: Challenges and Opportunities." *International Journal of Education and Practice* 7 (6): 183–93.
- Alhabash, Saleem, and Mengyan Ma. 2017. "A Tale of Four Platforms: Motivations and Uses of Facebook, Twitter, Instagram, and Snapchat among College Students?" *Social Media+ Society* 3 (1): 2056305117691544.
- Ash-Shidiq, Muhammad Aulia, and Ahmad R Pratama. 2021. "Ujuran Kebencian Di Kalangan Pengguna Media Sosial Di Indonesia: Agama Dan Pandangan Politik." *AUTOMATA* 2 (1).



- Aziz, N. A., & Zainal, N. 2020. "Penggunaan Media Sosial Sebagai Medium Dakwah Islam Dalam Kalangan Remaja Di Malaysia [The Use of Social Media as a Medium of Islamic Propagation among Teenagers in Malaysia]." *International Journal of Humanities Technology and Civilization* 3 (1): 1–10.
- Azman, A. H., & Zainal, M. 2019. "Media Sosial Sebagai Mediator Dakwah Islamiah." *Journal of Al-Tamaddun* 14 (1): 26–37.
- Bungin, B. 2015. *Strategi Komunikasi Massa (Edisi Revisi)*. Kencana Prenada Media Group.
- Cheong, P.H., and A. Yong. 2013. *Social Media, Religion and Spirituality*. Peter Lang Publishing.
- Djajadiningrat, M. N. 2018. "Dakwah Remaja Dan Pemuda Melalui Media Sosial." *Jurnal Pendidikan Islam* 2 (2): 1–12.
- Fahmi, I. 2019. "Media Sosial Dan Ruang Publik: Fenomena Echo Chamber Dan Fakta Alternatif." *Jurnal Penelitian Komunikasi Dan Opini Publik* 23 (2): 184–97.
- Fauzi, Ahmad. 2019. "Komunikasi Dakwah Melalui Media Sosial." *Jurnal Ilmiah Syi'ar* 19 (1).
- Hasan, M. A. 2017. "Peran Pemuda Dalam Dakwah Islam Di Era Digital." *Jurnal Sosial Humaniora* 10 (1): 45–52.
- Hidayat, R. 2018. *Pengenalan Ajaran Islam*. Deepublish.
- Hidayatullah, M. 2019. "Perkembangan Media Sebagai Sarana Dakwah." *Jurnal Komunikasi Islam* 9 (2): 235–50.
- Islam, R. & Tariq, R. 2020. "The Role of Social Media in Disseminating Islamic Teachings." *Journal of Islamic Social Sciences* 1 (1): 35–43.

Abidin Pandu Wirayuda, Ahmad Fahrezi, Dayintasya Ratih Pasama, Meilisa Ani Nurhayati, Aditia Muhammad Noor, Islam dan Tantangan Dalam Era Digital: Mengembangkan Koneksi Spiritual Dalam Dunia Maya

Kurniawan, I. 2019. "Peran Remaja Dalam Dakwah Islam Di Media Sosial." *Jurnal Kajian Islam* 9 (2): 126–37.

Kusmayadi, H. 2021. "Digitalisasi Islam Dan Tantangan Dakwah Di Era Digital." *Jurnal Ilmu Dakwah* 13 (12): 183–96.

Mardiana, Yuli. 2019. "Membangun Relasi Interpersonal Dalam Dakwah: Telaah Atas Hadis Sampaikan Dariku Walaupun Satu Ayat." *Jurnal Religi Dan Komunikasi* 4 (1): 67–80.

Mu'in, A. 2018. "Sosial Media Dalam Perspektif Dakwah Islam." *Jurnal Dakwah Tabligh* 19 (2): 139–52.

Mubarok, Z. 2019. "Dakwah Melalui Media: Sebuah Tantangan Dan Peluang." *Jurnal Komunikasi Islam* 9 (2): 251–66.

Nafi'ah, Z., & Nasrullah, N. 2019. "Strategi Dakwah Melalui Media Sosial." *Jurnal Al-Ta'lim* 22 (2).

Nasrullah, R. 2019. "Konten Radikalisme Di Media Sosial: Tantangan Bagi Dakwah Islam." *Jurnal Komunikasi Islam* 9 (2): 204–21.

Nikmah. 2019. "Digitalisasi Dan Tantangan Dakwah Di Era Milenial." *Jurnal Kajian Islam Kontemporer* 13 (2).

Nugraha, Yudi. 2019. "Pengaruh Etika Dan Sopan Santun Dalam Dakwah." *Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta*.

Priyatna, A. 2017. "Peran Media Sosial Dalam Penyebaran Agama." *Jurnal Penelitian Agama* 19 (1).

Rakhmawati, Istina. 2016. "Perkembangan Media Sebagai Sarana Dakwah." *Journal Komunikasi Penyiaran Islam* 4 (1).

Abidin Pandu Wirayuda, Ahmad Fahrezi, Dayintasya Ratih Pasama, Meilisa Ani Nurhayati, Aditia Muhammad Noor, Islam dan Tantangan Dalam Era Digital: Mengembangkan Koneksi Spiritual Dalam Dunia Maya

Rasyid, F. A., & Aziz, A. 2020. “Strategi Dakwah Islam Di Era Digital: Analisis Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Sarana Dakwah.”

Rezky, N. A., & Istiqomah, L. 2020. “Penyebaran Ujaran Kebencian Di Media Sosial Dan Penanganannya Dalam Perspektif Hukum Di Indonesia.” *Jurnal IUS Constitutum* 8 (2): 164–75.

Rubawati, Efa. 2018. “Media Baru: Tantangan Dan Peluang Dakwah.” *Jurnal Studi Komunikasi* 2 (1).

Slama, M. & Jones, C. 2019. *Islam and Social Media: Religious Education and Authority in Indonesia*. Oxford University Press.

Syaodih, N. 2015. *Metodologi Penelitian Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: RajawaliPers.

Thaker, H. M., & Almutairi, O. M. 2019. “Islamic Religious Information Dissemination and Social Media Use Among University Students in Saudi Arabia.” *Journal of Religion and Health* 58 (6): 2036–49.

Wahab, Noradilah Abdul. 2020. “Media Sosial Sebagai Medium Dakwah Masa Kini [Social Media As A Medium Dakwah Nowadays].” *Jurnal Komunikasi Islam* 10 (1).

Wahid, M. F. 2012. *Mengembangkan Tradisi Intelektual Islam*. Yogyakarta: Pustaka SM.

Yusuf, A. 2020. “Memperkuat Spiritualitas Umat Islam Dalam Era Digital.” *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 8 (1): 29–41.